

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengembangan desain dan SOP model manajemen pelatihan mahasiswa D3 Teknik Mesin UNIMED, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aspek-aspek yang dibutuhkan untuk penyelesaian desain model pelatihan mahasiswa D3 Teknik Mesin UNIMED ada tiga (3) yakni: Kompetensi lulusan yang diharapkan program studi diploma 3 Teknik Mesin perlu mengembangkan desain model manajemen pelatihan bagi mahasiswa dengan memperhatikan analisis kebutuhan diantaranya analisis organisasi, analisis tugas atau pekerjaan dan analisis individual yang berfokus pada kualitas.

2. Program Studi D3 Teknik Mesin UNIMED mendesain manajemen pelatihan mahasiswa yang terintegrasi pada proses pembelajaran melalui mata kuliah desain produk. Desain model manajemen pelatihan yang digunakan program studi diploma 3 Teknik Mesin adalah melalui inkuiri terbimbing, dimana mahasiswa bekerja secara kolaboratif dengan dipandu oleh dosen sebagai instruktur dalam membimbing, memperbaiki kekurangan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, diusulkan pengembangan desain manajemen pelatihan yakni model manajemen KITO yakni model manajemen berbasis analisis kompetensi individu, tugas dan organisasi.

Pengembangan model tersebut mengacu pada Model kualitas Tovey yang merupakan model desain pembelajaran yang berlandaskan pada pendekatan sistem

yang efektif dan efisien serta prosesnya yang bersifat interaktif yakni hasil evaluasi setiap fase dapat membawa pengembangan pembelajaran ke fase selanjutnya.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji secara teori maka SOP yang diimplementasikan pada manajemen pelatihan di Program Studi D3 Teknik Mesin UNIMED perlu dibuatkan secara tertulis dan sistematis. Mengacu pada kondisi di lapangan yakni SOP masih terintegrasi pada SOP Pembelajaran, maka dirasa perlu mengembangkan desain manajemen pelatihan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan dengan berpusat pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

5.2. Implikasi

Hasil pembahasan dan kesimpulan yang dipaparkan terhadap pengembangan desain dan SOP model manajemen pelatihan mahasiswa D3 Teknik Mesin UNIMED dapat diketahui bahwa pengembangan desain dan SOP model manajemen pelatihan masuk dalam kategori yang cukup baik. Aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penyelesaian desain dan SOP model manajemen pelatihan mahasiswa D3 Teknik Mesin UNIMED berorientasi pada analisis tugas, organisasi dan individu. Hasil analisis tersebut secara umum sudah memenuhi kriteria Tovey yakni berbasis pada kualitas. Semua telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh prodi. Meskipun secara keseluruhan dapat dikatakan dalam kategori yang baik tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek tertentu. Aspek tersebut dalam hal pembuatan *Standard Operational Procedure* (SOP), dimana SOP sebagai panduan yang

digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi berjalan dengan lancar. SOP adalah panduan untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, menggambarkan kinerja yang diinginkan, dan mengevaluasi kinerja operasional untuk peningkatan efisiensi operasional, akuntabilitas, dan peningkatan keamanan. Untuk itu akan lebih baik jika dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait *Standard Operational Procedure* (SOP) manajemen pelatihan pada Program Studi D3 Teknik Mesin UNIMED. SOP dapat membantu program studi untuk mencapai tujuan organisasi dalam mewujudkan visi dan misi program studi. Disamping itu, dengan adanya SOP akan mempermudah program studi dalam mengukur kinerja setiap unit kerja yang terlibat dalam pelatihan. SOP juga dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan paparan implikasi, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi berupa saran untuk berbagai pihak, di antaranya :

1. Ketua Program Studi harus senantiasa dinamis dalam menyikapi tuntutan dunia kerja dan usaha dengan berfokus pada analisis kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha. Analisis yang dilakukan hendaknya didasari aspek yang berpusat pada kualitas lulusan sehingga diharapkan program studi dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang memiliki *soft skills* dan *hard skills* dengan kemampuan berfikir kritis dan ketrampilan dalam memecahkan masalah untuk menghadapi dunia kerja dalam era disrupsi 4.0.

2. Ketua Program Studi diharapkan mampu berjejaring dengan dunia usaha dan dunia industri terkait dalam pengembangan pendidikan vokasi. Perlu dibangun kerjasama antar lembaga yang akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat belajar secara langsung di industri (lapangan), adanya kurikulum bersama (Program Studi dan DuDi) yang dapat dijadikan acuan pembelajaran di kampus. Sehingga mahasiswa selalu mendapatkan pengetahuan terkini tentang kebutuhan di dunia usaha dan dunia industri.

3. Dosen dan instruktur di laboratorium teknik perlu senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan perubahan yang ada di dunia industri sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dengan melakukan studi banding atau tinjauan lapangan ke dunia industri dan dunia usaha.

4. Desain manajemen pelatihan yang terintegrasi pada pembelajaran hendaknya dapat dikembangkan secara lebih rinci. Program Studi dapat membentuk unit kerja seperti Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang dapat dijadikan sebagai unit kerja yang akan memberikan lisensi ketercapaian kompetensi mahasiswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia usaha.

5. Standard Operational Prosedure (SOP) manajemen pelatihan perlu dikembangkan berdasarkan desain manajemen pelatihan yang akan dibuat oleh program studi dengan menitikberatkan pada kualitas layanan yang akan memenuhi kriteria kompetensi lulusan program studi D3 Teknik Mesin UNIMED.